

PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM PENANAMAN OBAT DI PUSPA AMAN DESA TEGAL TUGU GIANYAR

Putu Atim Purwaningrat¹, I Kadek Joni Artana², Ni Wayan Eka Purnama Dewi³, I Made Putra Juliantara⁴, Ni Kadek Mayuni⁵, Ni Komang Ayu Trisna⁶, I Made Yoga Purwana⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}, Universitas Hindu Indonesia, Bali, Indonesia
purwaningrat@unhi.ac.id

Abstract: *Increasing environmental awareness is an important step in preserving ecosystems and sustainable use of natural resources. This research aims to evaluate the effectiveness of the medicinal plant planting program in increasing environmental awareness in puspa aman, tegal tugu village. The method used includes a qualitative approach with data analysis from interviews, observations and questionnaires conducted with program participants and the local community. The research results show that this program has succeeded in increasing public understanding of the benefits of medicinal plants for health and the environment, as well as encouraging active participation in environmental conservation activities. Program participants reported increased knowledge about local medicinal plants and their impact on health as well as reduced negative impacts on the environment. In addition, there have been positive changes in people's attitudes towards environmental conservation, demonstrated by increased awareness of the importance of maintaining biodiversity and environmentally friendly farming practices. This research concludes that medicinal plant planting programs can be an effective tool in increasing environmental awareness and encouraging broader conservation action in local communities*

Keywords: *Environmental Awareness, Medicinal Plants, Tegal Tugu Village.*

Abstrak: *Peningkatan kesadaran lingkungan merupakan langkah penting dalam pelestarian ekosistem dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program penanaman tanaman obat dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di puspa aman Desa Tegal Tugu. Metode yang digunakan meliputi pendekatan kualitatif dengan analisis data dari wawancara, observasi, dan kuesioner yang dilakukan kepada peserta program dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat tanaman obat untuk kesehatan dan lingkungan, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Peserta program melaporkan peningkatan pengetahuan tentang tanaman obat lokal dan dampaknya terhadap kesehatan serta pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, terdapat perubahan positif dalam sikap masyarakat terhadap pelestarian lingkungan, ditunjukkan dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga keberagaman hayati dan praktik bertani ramah lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program penanaman tanaman obat dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong tindakan pelestarian yang lebih luas di komunitas lokal.*

Kata kunci: *Kesadaran Lingkungan, Tanaman Obat, Desa Tegal Tugu*

Permasalahan lingkungan menjadi isu global yang semakin mendesak untuk diatasi. Degradasi lingkungan yang terjadi akibat berbagai aktivitas manusia, seperti polusi, deforestasi, dan perubahan iklim, berdampak serius bagi kehidupan manusia dan ekosistem. Di Indonesia, kesadaran lingkungan masyarakat masih menjadi tantangan, terutama di daerah pedesaan. Hal ini tercermin dari masih rendahnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong perilaku pro-lingkungan, berbagai program dan kampanye telah dilakukan. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah melalui program penanaman pohon. Penanaman pohon tidak hanya bermanfaat untuk menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen, namun juga memiliki nilai edukatif yang tinggi.

Pola pengobatan masyarakat beralih ke obat-obatan tradisional yang terbuat dari bahan-bahan alami. Masyarakat Indonesia secara turun temurun mengenal dan menggunakan tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat untuk mengatasi gangguan kesehatan. Hasil Riskesdas dari tahun 2010 hingga 2018, masyarakat yang melakukan upaya kesehatan tradisional meningkat menjadi sebesar 44,3% (Rianoor, 2022). *World Health Organization* (WHO) telah merekomendasikan penggunaan obat tradisional dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pengobatan serta pencegahan penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker. Indonesia telah dikenal sebagai negara yang kaya bahan alam dengan memiliki 30.000 spesies tumbuhan dari 40.000 spesies tumbuhan di dunia. Tanaman yang memiliki manfaat sebagai obat sebesar 9.600 dan \pm 300 spesies tanaman di Indonesia telah dijadikan sebagai bahan baku industri jamu dan obat tradisional, sehingga banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan obat tradisional (Liana, 2017).

Lingkungan Desa Tegal Tugu merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar, Bali, Indonesia. Wilayah ini tergolong cukup dekat dengan kota, akan tetapi sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan penggiat seni. Tingkat kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan lahan atau pekarangan masih terbilang cukup rendah, karena masih kurangnya pengetahuan akan pemanfaatan lahan oleh masyarakat. Program penanaman bibit tanaman obat-obatan, khususnya, memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Tanaman obat-obatan memiliki nilai ekonomis dan kesehatan yang tinggi, sehingga dapat

memotivasi masyarakat untuk merawat dan melestarikan tanaman tersebut. Selain itu, program ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat tanaman obat-obatan dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Berdasarkan Riset Tumbuhan Obat dan Jamu tahun 2017, Indonesia memiliki sumber alam hayati yang terdiri dari 2.848 spesies tumbuhan obat dengan 32.014 ramuan obat. Hasil riskesdas dari tahun 2010 hingga 2018, masyarakat yang menggunakan upaya kesehatan tradisional makin meningkat menjadi sebesar 44,3%. Hal ini menunjukkan minat masyarakat dalam penggunaan obat tradisional dan upaya kesehatan tradisional meningkat (Purwanti dkk: 2022). Mengonsumsi tanaman herbal atau TOGA (Tanaman Obat keluarga) ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 103 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional pada pasal 70 yang menyatakan bahwa masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri dengan benar dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (Mukharromah, 2022). *World Health Organization* juga mencanangkan gaya hidup sehat dengan cara *back to nature* atau kembali ke alam (Yuliana dkk, 2021)

Penggunaan tanaman sebagai alternatif obat juga didasari dengan tingginya obat herbal yang mulai dipromosikan di kalangan masyarakat. Banyak sekali produk-produk herbal yang sekarang sudah mulai berkembang dan beredar di kalangan masyarakat. Obat yang berasal dari bahan alam memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia karena efek obat herbal bersifat alamiah. Dalam tanaman-tanaman berkhasiat obat yang telah dipelajari dan diteliti secara ilmiah, terlihat bahwa tanaman-tanaman tersebut mengandung zat-zat atau senyawa aktif yang terbukti bermanfaat bagi kesehatan (Maheswari, 2002). Obat-obatan yang berasal dari tanaman ini memang sudah banyak sekali dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan harganya relatif lebih murah serta sangat mudah didapatkan di lingkungan sekitar (Susanto, 2017). Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait tanaman obat pada masyarakat Desa Tegal Tugu sehingga tanaman yang telah ditanam dan telah ada di sekitar masyarakat dapat bermanfaat bagi masyarakat desa sebagai bahan obat. Selain itu, manfaat lain dari kegiatan ini adalah peningkatan daya saing masyarakat dalam hal pemberdayaan sehingga masyarakat Desa Tegal Tugu bisa lebih mandiri terutama dalam hal obat pendamping keluarga karena bisa memanfaatkan tanaman di sekitar dan apotek hidup yang telah dibuat. Dengan adanya

sosialisasi dan penanaman tanaman keluarga tersebut, diharapkan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman di sekitar untuk dijadikan sebagai obat tradisional.

Kegiatan ini berfokus pada program penanaman bibit tanaman obat-obatan yang dijalankan di Puspa Aman (Pusat Pangan Alami Mandiri Asri Nyaman) Desa Tegal Tugu. Puspa aman merupakan sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan tanaman obat-obatan. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program penanaman bibit tanaman obat-obatan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di Desa Tegal Tugu. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program serupa di desa lain, serta memberikan rekomendasi bagi para pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Permasalahan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan tanaman obat-obatan di Puspa Aman Desa Tegal Tugu dapat dijabarkan melalui 2 hal, yaitu :

- a. Permasalahan pengetahuan dan wawasan. Aspek permasalahan: Rendahnya wawasan masyarakat dalam memahami manfaat dan jenis tanaman obat yang dapat digunakan untuk pengobatan sederhana. Pengetahuan minim ini mengakibatkan rendahnya pemanfaat tanaman obat yang sebenarnya tersedia disekitar mereka. Solusi: Perlu dilakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi yang mampu meningkatkan wawasan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat, serta cara budidaya yang tepat. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar dan demonstrasi langsung di lokasi.
- b. Kurangnya kerjasama antara masyarakat dan perangkat desa. Aspek permasalahan: Masyarakat mungkin tidak memiliki akses informasi yang memadai tentang penamaan obat di puspa aman, sehingga mereka tidak dapat memberikan masukan yang berarti. Kurangnya komunikasi yang efektif antara perangkat desa dan masyarakat juga dapat menghambat proses kerjasama. Solusi: Perangkat desa perlu membuat informasi tentang penamaan obat di Puspa Aman mudah diakses melalui website desa, papan informasi publik, dan media sosial.

METODE

Kegiatan mengambil target peserta yaitu para perangkat Desa Tegal Tugu, PKK Desa, dan Masyarakat Desa Tegal Tugu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga berkolaborasi dengan mahasiswa-mahasiswi KKN Tematik Universitas Hindu Indonesia kelompok 20. Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada dalam peningkatan kesadaran lingkungan, maka Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan memberikan beberapa solusi permasalahan yang nantinya diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Tegal Tugu. Dari permasalahan yang ada di lapangan, maka metode yang dapat dilakukan dalam upaya pemberian solusi yang terbaik yaitu:

- a. Metode Pendampingan. Metode ini digunakan untuk memberikan penyuluhan kepada perangkat desa, PKK desa, dan masyarakat desa Tegal Tugu tentang manfaat penanaman tanaman obat, baik untuk kesehatan maupun lingkungan.
- b. Metode Pelatihan. Metode ini digunakan untuk memberikan pelatihan untuk memilih dan memelihara tanaman obat yang mudah dibudidayakan, memiliki manfaat kesehatan yang tinggi, dan sesuai dengan kondisi lingkungan di Desa Tegal Tugu.
- c. Metode Diskusi. Metode ini digunakan untuk menemukan solusi pemecahan permasalahan yang selama ini dihadapi dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.
- d. Metode Evaluasi. Metode ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memenuhi target luaran dan indikator capaian yang telah ditetapkan sehingga jika terjadi hambatan dapat dilakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan kegiatan di lapangan.

HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dari Universitas Hindu Indonesia. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. **Persiapan Kegiatan.** Persiapan dimulai dengan melakukan survei dan pengamatan langsung ke Puspa Aman Desa Tegal Tugu yang menjadi lokasi PKM. Dalam hal ini, dilakukan survei kebutuhan peserta dan kondisi di lapangan. Selain itu, tim mengurus izin kegiatan dan menginvestigasi profil dan kebutuhan Masyarakat dan PKK Desa Tegal Tugu. Pada saat yang sama, tim juga melakukan koordinasi dengan Kepala Desa terkait waktu pelaksanaan sosialisasi, jumlah dan siapa peserta yang diundang, tanaman obat apa saja yang akan ditanam, lokasi penanaman tanaman obat, pengadaan bibit dan alat. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) akan dilaksanakan pada Kamis, 22 Agustus 2024. Dari kunjungan ini didapatkan persetujuan dan dukungan penuh dari Kepala Desa Tegal Tugu. Pemilihan lokasi: pilih lokasi yang strategis dan sesuai untuk penanaman tanaman obat, seperti lahan kosong di sekitar puspa aman, pekarangan rumah warga, atau lahan milik desa. Perhatikan faktor seperti ketersediaan air, sinar matahari, dan jenis tanah yang cocok untuk tanaman obat.



Gambar 1. Diskusi persiapan kegiatan

- b. **Pelaksanaan Kegiatan.** Kegiatan dilakukan di Puspa Aman Desa Tegal Tugu Kabupaten Gianyar. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal hari Kamis 22 Agustus 2024. Tim PKM melakukan sosialisasi terkait manfaat tanaman obat dan cara pemeliharaannya. Kegiatan PKM dipandu oleh Ibu Putu Atim Purwaningrat, S.E., M.M dengan waktu mulai adalah pukul 09.00 WITA selaku dosen pembimbing KKN Tematik Universitas Hindu Indonesia yang

kemudian dilanjutkan dengan penanaman tanaman obat tersebut. Adapun tanaman obat yang ditanam adalah: Jahe merah (*zingiber officinale var. rubrum*), temulawak (*curcuma zanthorrhiza*), kunyit putih (*curcuma zedoaria rosc.*), kencur (*kaempferia galanga*), sambiloto (*andrographis paniculata*), lidah buaya (*aloe barbadensis milleer*), cocor bebek (*kalanchoe pinnata*), dadap (*erythrina veriegata*), kemangi (*ocimum basilicum l.*) daun sirih (*piper betle linn*). Penanaman tanaman obat dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan masyarakat Desa Tegal Tugu. Hal ini dilakukan dalam bentuk kegiatan gotong royong atau program kerja bakti. Pemeliharaan tanaman obat akan dilakukan secara rutin, seperti penyiraman, pemupukan, dan pembersihan gulma. Masyarakat akan dilibatkan dalam kegiatan pemeliharaan ini. Kegiatan selanjutnya memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang cara memanfaatkan tanaman obat yang telah dipanen, baik untuk pengobatan tradisional maupun untuk keperluan lainnya.

Salah satu tanaman yang telah dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah *erythrina veriegata* atau dikenal dengan daun dadap. Dadap merupakan tanaman obat tradisional Indonesia yang digunakan untuk menurunkan demam, mengobati infeksi kulit, melindungi kulit dari sinar UV, mengatasi gangguan persendian, menurunkan kolesterol, membantu mengatasi cacangan, melancarkan menstruasi dan produksi ASI. Daun dadap juga digunakan sebagai sarana upakara, sehingga sampai saat ini masih dimanfaatkan oleh masyarakat.

- c. Evaluasi Kegiatan. Di akhir kegiatan, dilakukan penanaman bersama berbagai jenis tanaman obat tersebut. Monitoring dan evaluasi secara berkala akan dilakukan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan. Evaluasi dapat dilakukan dengan melihat tingkat partisipasi masyarakat, jumlah tanaman obat yang berhasil dibudidayakan, dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini dapat disimpulkan berjalan dengan sangat baik



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

SIMPULAN

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru melalui pengembangan kebun tanaman obat komunal yang siap dipanen dalam beberapa bulan ke depan. Program ini memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat positif bagi masyarakat Desa Tegal Tugu, Puspa Aman, dan mahasiswa KKN. Keberhasilan program ini akan bergantung pada komitmen dan kerjasama yang kuat antara mahasiswa, masyarakat, perangkat desa, dan puspa aman. Rekomendasi:

- a. Program ini perlu dijalankan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan masyarakat dalam setiap tahap program.
- b. Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas program dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.
- c. Program ini dapat menjadi model bagi program kkn lainnya, dengan fokus pada pengembangan desa yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Ada)

Pengabdian Kepada Masyarakat ini terlaksana oleh dukungan dari Universitas Hindu Indonesia. Mahasiswa KKN Tematik UNHI periode tahun 2024 sebagai penyelenggara kegiatan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu Perbekel Desa Tegal Tugu, Bendesa Adat Tegal Tugu, PKK Desa Tegal Tugu, Masyarakat Desa Tegal Tugu, Dosen Pembimbing kuliah kerja nyata kelompok 20 Universitas Hindu Indonesia serta kepada seluruh pihak yang telah mendukung. Semoga program kerja yang kami lakukan di Desa Tegal Tugu Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar bisa memberikan *impact* yang baik bagi desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Liana, Y. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya, 4(3), pp. 121–128
- Maheshwari, H. (2002). Pemanfaatan Obat Alami: Potensi dan Prospek Pengembangan. http://rudct.tripod.com/sem2_012/hera-maheshwari.htm, diakses pada tanggal 3 September 2024.
- Mukharromah, N. L. (2022). Edukasi, Pengenalan, Dan Penanaman Toga Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat Peserta Didik Sdn Ketangirejo 1 Pasuruan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 3891-3898
- Purwati, N. I., Untari, E. K., & Susanti, R. (2022). Studi literatur penggunaan obat tradisional di Kalimantan Barat. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 6(1).
- Rianoor, N. P. (2022). Penggunaan obat tradisional dalam upaya swamedikasi atau pengobatan sendiri di indonesia: literature review. *Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 12(2), 1-8.
- Susanto, A. (2017). Komunikasi dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Kecamatan Margadana. *Jurnal Para Pemikir*, 6(1), 111–117
- Yuliana, A., Ruswanto, & Gustaman, F. (2021). Sosialisasi Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat Tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* Vol. 4, No. 2, 365–372.